



HUBUNGAN DAMPAK *SMARTPHONE* TERHADAP POLA ASUH ORANG TUA

Afiyah Firiyani^{a,1}, Kristiana Maryani^{b,2}, Fahmi^{c,3}

^a Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

¹ 2228170048@untirta.ac.id; ² kristiana.maryani@untirta.ac.id; ³ fahmifahmi19@untirta.ac.id

Informasi artikel

Received :
October 13, 2021.
Revised :
October 26, 2021.
Publish :
November 09, 2021.

Kata kunci:
smartphone;
pola asuh orang tua
anak usia 1-3 tahun

Keywords:
Smartphone;
parenting pattern
of children aged
1-3 years.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dampak *Smartphone* Terhadap Pola Asuh Orang tua Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Pulo Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Banten. Metode penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia 1-3 tahun yang ada di Desa Pulo. Dan teknik sampel yang digunakan yaitu teknik *cluster sampling*. Jumlah sampel yang diambil yaitu 30 orang tua yang ada di satu kampung dari Desa tersebut yaitu Kampung Jalud Desa Pulo Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Banten. Berdasarkan teknik pengumpulan data menggunakan skala pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas, uji linieritas, uji korelasi, dan uji unvariat yang diolah dengan bantuan *SPSS 22,0 for windows*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut terdapat korelasi yang sedang antara dampak *smartphone* terhadap pola asuh orang tua hal tersebut dapat dilihat dari uji korelasi dengan nilai 0,422 yang berada pada interpretasi 0,40-0,599. Menurut hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai $0,422 > 0,361$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 di tolak dan H_a di terima. Yang berarti “terdapat hubungan yang signifikan antara dampak *smartphone* terhadap pola asuh orang tua anak usia 1-3 tahun di Desa Pulo Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Banten.

ABSTRACT

This This study aims to determine the relationship between the impact of smartphones on parenting patterns for children aged 1-3 years in Pulo Village, Ciruas District, Serang Regency, Banten. This research method uses a correlational method with a quantitative approach. The population in this study are parents who have children aged 1-3 years in Pulo Village. And the sampling technique used is the cluster sampling technique. The number of samples taken were 30 parents in one village from the village, namely Kampung Jalud, Pulo Village, Ciruas District, Serang Regency, Banten. Based on the data collection techniques using the instrument validity and reliability testing scale, normality test, linearity test, correlation test, and univariate test which were processed with the help of *SPSS 22.0 for windows*. Based on the results of the study, it can be concluded as follows that there is a moderate correlation between the impact of smartphones on parenting patterns, this can be seen from the correlation test with a value of 0.422 which is in the interpretation of 0.40-0.599. According to the results of the hypothesis test, it is known that the value is $0.422 > 0.361$. So it can be concluded

that H₀ is rejected and H_a is accepted. Which means "there is a significant relationship between the impact of smartphones on parenting patterns for children aged 1-3 years in Pulo Village, Ciruas District, Serang Regency, Banten.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Merebaknya pandemi covid-19 yang masuk di Indonesia sejak tanggal 02 Maret 2020, membawa perubahan besar diberbagai macam aspek kehidupan, di mulai dari pembelajaran online, *work from home*, hingga berbagai macam kegiatan sosial yang biasanya dilakukan secara langsung, namun sekarang harus dialihkan secara virtual. Hal tersebut tidak terlepas dari usaha untuk menghindari penyebaran virus yang semakin tidak terkendali(Retalia, 2020).

Perubahan gaya hidup yang semakin di sesuaikan oleh keadaan pandemi, membawa perubahan kebiasaan baru yang dialami oleh masyarakat. Di mulai dari pembiasaan 4M (menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker, menghindari kerumunan) sampai perubahan pemakaian teknologi digital yang semakin banyak pengguna dengan berbagai macam alasan untuk menunjang kebutuhan hidup di masa sekarang .

Begitupun dengan orang tua yang sedikit banyaknya merasakan dampak dari perubahan kebiasaan baru kegiatan yang dilakukan saat ini lebih mengarah kepada penggunaan teknologi digital itu sendiri. Sehingga tidak heran apabila orang tua di masa sekarang banyak yang memanfaatkan kemajuan teknologi digital untuk menunjang aktivitas kehidupan.

Orang tua terdiri dari bapak dan ibu, yang memiliki tugas untuk mengasuh, membimbing, merawat, mendidik serta melindungi anak turunan mereka. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak. Peranan orang tua terhadap pengasuhan anak ditujukan melalui bagaimana orang tua memperlakukan serta melakukan komunikasi bersama dengan anak. Pengasuhan berlangsung selama anak masih berada dimasa pertumbuhan serta perkembangan.

Pola asuh yang baik adalah pola asuh yang dapat membuat anak mampu melatih kemandirian, melatih anak berpikir sebab akibat, melakukan sesuatu berdasarkan aturan dari lingkungan (Sofiani & Sumarni 2020). Namun berdasarkan fakta dari hasil penelitian (Fitria, 2016) menunjukkan pola asuh yang diterapkan lebih banyak menerapkan pola asuh otoriter, dengan perlakuan meliputi : orang tua lebih banyak menuntun anak, pendapat anak tidak lah penting dikarenakan anak dianggap belum cukup mampu untuk mengambil keputusan, kekuasaan sepenuhnya dipegang oleh orang tua, dan kurang melibatkan anak dalam hal memilih serta mengambil keputusan untuk kepentingan anak.

Smartphone salah satu hasil dari kemajuan teknologi digital yang dapat dirasakan oleh masyarakat sendiri. *Smartphone* merupakan benda yang paling digemari oleh berbagai kalangan, mengikuti dengan perkembangan digital pada saat ini, serta menjadikan *smartphone* merupakan benda yang mayoritas orang miliki. Banyaknya penggunaan *smartphone* memiliki berbagai macam alasan, seperti *life style*, hiburan, serta kebutuhan untuk menunjang berbagai aktivitas dari setiap pengguna *smartphone* itu sendiri.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Juniver et al., 2016) dengan judul “Dampak Teknologi Smartphone Terhadap Perilaku Orang Tua di Desa Touure Kecamatan Tompaso” yang menyatakan bahwasannya *smartphone* memiliki dampak tersendiri terhadap perilaku orang tua, baik itu yang mengarah ke hal positif maupun ke arah ke hal yang negatif. Perbedaan antara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Juniver meneliti pada dampak *smartphone* terhadap perilaku orang tua sedangkan pada penelitian ini yaitu meneliti mengenai hubungan dari dampak *smartphone* terhadap bagaimana cara orang tua menerapkan pola pengasuhan terhadap anak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, Ana. 2020) dengan judul “Dampak *Smartphone* Terhadap Religisitas Anak di Desa Banyuwngi Manyar Gresik” penelitian tersebut mengenai bagaimana dampak *smartphone* terhadap religisitas anak dengan meliputi ibadah sholat, mengaji serta bagaimana anak dapat bersikap terhadap orang lain baik itu dengan teman sebaya ataupun dengan orang yang lebih tua. Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini lebih pada objek yang diteliti penelitian tersebut meneliti anak sedangkan penelitian ini meneliti orang tua. Lebih lanjut penelitian penelitian ini lebih pada meneliti dampak *smartphone* baik berupa positif ataupun ke hal negatif, sedangkan pada penelitian tersebut tidak diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh (Asmiati et al., 2021) pada penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana *smartphone* berdampak pada anak yang memiliki intelektual ringan dan sedang pada aspek sosial yang disebabkan dari dampak *smartphone* itu sendiri, hal tersebut menjadi salah satu perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yang lebih meneliti bagaimana dampak dari

smartphone yang digunakan oleh orang tua dan berpengaruh terhadap bagaimana orang tua menerapkan pengasuhan terhadap anak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arnomo, Ani, 2014) dengan judul “Dampak Teknologi *Smartphone* Dalam Pemanfaatan Service Bank”, mengutarakan bahwa perkembangan *smartphone* berdampak positif terhadap pemanfaatan layanan bank yang sangat baik dilihat dari internet banking atau SMS banking. Perbedaan anatar penelitian yang dilakukan oleh Arnomo meneliti bagaimana dampak dari *smartphone* terhadap kemudahan dalam melakukan service bank, sehingga memudahkan pengguna dalam melakukan service dari jarak jauh. Sedangkan penelitian ini meneliti mengenai dampak dari penggunaan *smartphone* difungsikan untuk hal apa saja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Monica et al., 2018) pada dengan judul “Dampak penggunaan *smartphone* terhadap interaksi sosial anak usia 3-4 tahun” penelitian tersebut meneliti mengenai dampak dari *smartphone* mengenai interaksi sosial anak usi 3-4 tahun dilihat dari latar belakang orang tua. Menyatakan bahwa terdapat efek negatif dari penggunaan *smartphone* terhadap interaksi anak di sekolah. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitian tersebut menggunakan kualitatif deskriptif dan penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional. Selain itu juga, penelitian tersebut meneliti anak dan penelitian ini meneliti tentang orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh (Retalia, 2020) dengan judul “ Dampak Intenitas Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial” berpendapat bahwa penggunaan *smarphone* secara berlebih dapat memengaruhi proses transaksional tersebut. Seringkali interaksi dan komunikasi yang dinamis dan adanya timbal balik

tersebut menurun kuantitas dan kualitasnya pada interaksi tatap muka. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Retalia yaitu pada penelitian Retalia meneliti mengenai dampak dari seberapa intens penggunaan *smartphone* yang mempengaruhi interaksi sosial anak sedangkan pada penelitian ini meneliti mengenai dampak yang ditimbulkan *smartphone* terhadap pengasuhan orang tua sebagai salah satu pengguna *smartphone*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aswadi & Lismayanti, 2019) dengan judul “Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Pendidikan Karakter Anak di Era Milenial” menyatakan bahwasanya terdapat dampak dari *smartphone* terhadap karakter anak yaitu a) karakter positif, berupa memiliki pengetahuan, kreatifitas tinggi, sabar, jujur, dan ceria. dan b) karakter negatif, berupa egois, sombong, labil, dan penyendiri. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswadi yaitu terletak pada variabel yang dipengaruhi, pada penelitian Aswadi meneliti seberapa berdampak *smartphone* terhadap pendidikan karakter anak sedangkan penelitian ini meneliti dampak dari *smartphone* terhadap bagaimana orang tua menerapkan pengasuhan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Asmurti et al., 2018) dengan judul “Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Prestasi Belajar Siswa” menyatakan sekolah yang mengizinkan siswa menggunakan *smartphone* memiliki prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang tidak mengizinkan siswa membawa *smartphone*. hal tersebut menjadi salah satu penyebab yang signifikan terhadap pengaruh prestasi belajar siswa. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Asmurti yaitu penelitian asmurti meneliti mengenai dampak dari penggunaan *smartphone* siswa,

sedangkan penelitian ini meneliti mengenai dampak penggunaan *smartphone* orang tua disegala tempat.

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti berkaitan dengan “Hubungan Dampak *Smartphone* terhadap Pola Asuh Orang tua anak usia 1-3 Tahun di Desa Pulo Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Banten”.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional, dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dampak *smartphone* terhadap pola asuh orang tua. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulo Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Banten. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner pada google form. Sampel pada penelitian ini yaitu 30 orang tua yang ada di salah satu kampung di Desa tersebut yaitu Kampung Jalud. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji korelasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan rumus *product-moment pearson* (r) dengan program SPSS 22.0 untuk mengetahui derajat keeratan variabel (X) dan variabel (Y). Kemudian untuk menambahkan informasi dilakukanlah uji unvariat yang bertujuan untuk mempresentasikan seberapa persen tingkat golongan dari setiap variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Berdasarkan dari analisis data hasil penelitian didapatkan sebagai berikut :

Hasil perhitungan uji korelasi yang diuji pada variabel (X) *smartphone* dan variabel (Y) Pola asuh diujikan dengan bantuan *SPSS 22,0 for windows*, menunjukan H_a diterima dan H_0 di tolak. Dapat diartikan bahwasannya terdapat hubungan antara dampak *smartphone* orang tua terhadap pola asuh orang tua. diketahui nilai r hitung

sebesar 0,422.

Berdasarkan hasil dari uji unvariat dengan bantuan *SPSS 22,0 for windows* diujikan terhadap 30 responden dapat diketahui orang tua dengan pemakaian negatif sebesar 43,3%, dan orang tua dengan pemakaian positif sebesar 56,7%. Dapat disimpulkan bahwa dampak *smartphone* orang tua berdampak positif.

Berdasarkan hasil dari uji unvariat *SPSS 22,0 for windows* diujikan terhadap 30 responden dapat diketahui orang tua dengan pola asuh demokratis sebesar 40,0%, pola asuh otoriter sebesar 26,7%, dan permisif 33,3%. Dapat disimpulkan bahwasannya pola asuh orang tua lebih banyak menerapkan pola asuh demokratis.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan antara dampak *smartphone* terhadap pola asuh orang tua anak usia 1-3 Tahun di Desa Pulo Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Banten. Artinya *smartphone* memiliki dampak tersendiri yang mempengaruhi pola asuh yang di terapkan oleh orang tua.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat para ahli mengenai dampak *smartphone* dan pola asuh orang tua. Teknologi informasi merupakan pemakaian alat elektronik, terutama komputer dengan fungsi menyimpan, menyebarkan berbagai macam informasi, menganalisis, terdapat bilangan, gambar, dan kata-kata (Harun, 2015). Teknologi informasi memudahkan setiap pengguna untuk menunjang berbagai aktivitas keseharian terutama untuk menyebarkan informasi yang diketahui satu orang atau kelompok yang kemudian disebarluaskan ke orang lain, mencari pengetahuan, mengkaji setiap informasi yang sudah didapatkan dari satu sumber ke sumber lain agar didapatkan informasi yang lebih akurat.

Teknologi komunikasi dan informasi adalah aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang digunakan manusia dalam mengalirkan informasi atau pesan dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan manusia (aktivitas sosial) agar tercapai tujuan komunikasi (Setiawan, 2017). Mengalirkan informasi dengan menggunakan berbagai macam metode yang di sediakan oleh teknologi komunikasi dan informasi seperti halnya dapat di lihat dari lingkungan terdekat kita seperti TV, Komputer, dan *smartphone*.

Smartphone menjadi salah satu alat teknologi yang mayoritas orang gunakan pada saat ini diberbagai macam kalangan Menurut Jubliandi dalam (Rakhmah, 2016) kata "*smartphone*" didefinisikan sebagai "ponsel yang menggabungkan (*personal digital assistant*) PDA oleh amerika kamus *oxford*. *Smartphone* sebagai alat pengembangan dari ponsel. *Smartphone* adalah ponsel multimedia menggabungkan fungsionalitas komputer pribadi dan handset akhirnya melahirkan *gatget* yang mewah, didalamnya terdapat video, pemutar musik, kamera, tv *digital*, penda teks, akses email, *game*, mesin pencari, manajer informasi pribadi, telepon internet dan *global positioning system* (Williams, B.K. and Sawyer, 2011).

1. Dampak positif *smartphone* dan digital

Smartphone berdampak positif terhadap kemudahan melakukan komunikasi, baik itu berupa *video call*, pesan suara, *chatting*, atau hiburan kamera, *games*, jejaring sosial dan pemutar musik Misyaroh dalam (Waty & Fourianalistyawati, 2018). *Smartphone* semakin memudahkan melakukan jenis kemunikasi yang di lakukan oleh pengguna itu sendiri sesuai dengan kebutuhan serta melakukan jenis hiburan yang semakin beragam.

Menurut Setiawan dalam (Aslan, 2019) menyatakan bahwa dampak positif di era digital adalah; a) kemudahan mengakses informasi; b) kemudahan bekerja dengan menggunakan teknologi digital; c) sumber pengetahuan masyarakat semakin meningkat, karena kehadiran media dalam digital; d) mudahnya belajar dengan sumber yang ada diteknologi digital, sehingga menambah kualitas sumber daya manusia; e) kualitas pendidikan bertambah dengan mudahnya melakukan serta mencari berbagai macam sumber belajar dengan menggunakan digital : “perpustakaan *online*, media pembelajaran *online*, diskusi *online*”; (f) adanya bisnis *online*, memudahkan masyarakat untuk membeli dan menjual denda tanpa harus repot untuk keluar rumah.

2. Dampak negatif *smartphone* digital

Dampak negatif penggunaan telepon pintar berlebihan yaitu insomnia, muda sakit, gangguan penglihatan, gangguan psikologis : mudah stres, dan memiliki sensitivitas tinggi (Rudiyana, 2012). Pada dasarnya penggunaan *smartphone* berlebih berdampak pada kesehatan baik itu kesehatan fisik maupun kesehatan psikologis terhadap pengguna *smartphone* itu sendiri. Selain itu juga menurut Setiawan dalam (Aslan, 2019) menyebutkan bahwa dampak negatif dari era digital adalah; a) Pelanggaran atas “Hak Kekayaan Intelektual (HKI)” yang dapat menyebabkan plagiarisme tulisan orang; b) pikiran semakin pendek, dan kurang konsentrasi; c) penyalahgunaan pengetahuan, seperti menerobos sistem perbankan; d) tidak efektifnya kegiatan yang dilakukan dari kemudahan era digital ini.

Sejak merebaknya virus Covid-19 diIndonesia, semakin meningkat pula pemakaian alat teknologi *smartphone* diberbagai kalangan untuk menunjang berbagai kebutuhan aktivitas yang dijalankan. Tidak terkecuali orang tua sebagai salah satu kalangan yang merasakan berbagai aktivitas yang membutuhkan *smartphone* sebagai salah satu alat yang sering digunakan.

Menurut (Suwarno, 2009) menyatakan bahwa orang tua, yang terdiri dari ibu dan bapak yang ada dalam sebuah keluarga memiliki tanggung jawab atas anak, tanggung jawab yang harus dilakukan keluarga antara lain: a) Mengurus serta membesarkan; b) Memberikan perlindungan serta menjamin kesehatan pada anak; c) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu; dan d) Memberikan kebahagiaan untuk anak.

Hamner dan Turner dalam (Morrison, 2012) pengasuhan adalah usaha meningkatkan dengan landasan pengetahuan dan kemampuan yang bertujuan untuk merencanakan waktu untuk memiliki anak, melahirkan, mengurus serta memberikan kasih sayang. Pengasuhan yang berarti bagaimana menerapkan pola atau tatanan mengarahkan dalam hal mengurus atau mengasuh yang diterapkan.

Pola asuh merupakan tipe pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga, yang berarti cara keluarga dalam membina karakter generasi penerus berdasarkan pada nilai dan norma yang baik sesuai kehidupan masyarakat (Atmosiswoyo dan Subyakto, 2002). Nilai karakter yang dapat di tanamkan pada anak yaitu meliputi : rasa tanggung jawab, jujur, disiplin, serta dapat peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitar.

Menurut (Ilahi, 2013) menjelaskan tentang pola asuh adalah cara interaksi atau bentuk sikap orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu dalam berhubungan bersama dengan anak. sejalan dengan pendapat (Euis, 2004) yang mengatakan bahwa pola asuh merupakan serangkaian interaksi yang intensif, orang tua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup. Interaksi dan bentuk sikap yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak berpengaruh terhadap bagaimana terstimulusnya berbagai macam aspek kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak.

Pola asuh adalah cara orang tua dan anak melakukan interaksi mencakup pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis serta kebiasaan sosialisasi yang ada di lingkungan (Lathifah & Yusniar, 2017).

Hurlock dalam (Mansur, 2005) yang menyebutkan bahwa terdapat 3 pola asuh orangtua, yaitu : Demokratis, otoriter, dan permisif. Dengan pengertian sebagai berikut :

1. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis merupakan posisi anak dan orang tua sama rata, setiap keputusan yang diambil dengan mempertimbangkan satu sama lain, anak diberikan kebebasan untuk menentukan pilihan dengan tetap pengawasan orang tua dan dapat di pertanggung jawabkan secara moral (Dariyo, 2004).

Menurut (Tridhonanto, 2014) pola asuh demokratis adalah pola asuh dengan memperlakukan anak ditujukan untuk mempersiapkan keperibadian

anak dengan cara memprioritaskan kebutuhan dan kepentingan anak. pola asuh demokratis mengedepankan apa yang anak butuhkan dan perlakuan yang seimbang antara orang tua dan anak memiliki kewajiban dan hak satu sama lain berdasarkan pemikiran-pemikiran yang dapat di pertanggung jawabkan.

Pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri diantaranya : anak di biasakan untuk mampu mengutarakan pendapat, serta ketika anak melakukan kesalahan anak selalu diberikan kesempatan untuk menjelaskan mengapa hal tersebut dilakukan, selalu diberikan apresiasi baik itu berupa pujian atau hadiah atas perilaku yang dilakukan oleh anak sesuai dengan harapan (Hurlock, 2002).

2. Pola asuh Otoriter

Menurut Diana Baumrind dalam (Desmita 2012) pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*) merupakan sebuah cara pengasuhan dengan menerapkan batas-batasan dan peraturan orang tua harus selalu diikuti. pola asuh otoriter lebih melihat peraturan yang dibuat oleh orang tua yang cenderung merupakan kehendak sendiri dengan anggapan bahwa keputusan orang tua tersebut merupakan keputusan yang paling baik untuk anak tanpa mendengarkan pendapat atau keinginan dari anak. Pendapat lain menyatakan pola asuh otoriter adalah pola asuh yang kaku, kehendak yang orang tua terapkan menjadi keputusan akhir yang anak terima tanpa mempertimbangkan pendapat dari anak (Wibowo, 2015).

Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (a) orang tua menentukan hal apa saja yang boleh dan tidak dilakukan tanpa ada penjelasan mengenai alasannya, (b) ketika anak melanggar ketentuan, maka anak diberikan hukuman serta tanpa adanya kesempatan anak untuk memberikan alasan atau penjelasan, (c) hukuman lebih banyak berupa ke arah fisik, (d) orang tua jarang atau tidak pernah memberikan apresiasi berupa pujian atau hadiah atas yang dilakukan oleh anak (Hurlock, 2002).

3. Pola asuh permisif

Gunarsa dalam (Adawiah, 2017) mengutarakan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh permisif memberikan kebebasan dan hak penuh terhadap anak, anak tidak diberikan tuntunan serta tanggung jawab atas apa yang dilakukan, minimnya komunikasi yang dilakukan orang tua bersama dengan anak, hal itu didasari bahwa orang tua hanya pemberi fasilitas sehingga perilaku anak kurang di kontrol.

Menurut (Anisa, 2005) menjelaskan bahwa pola asuh permisif adalah orang tua mengedepankan kepentingan sendiri, perkembangan dan perilaku anak diabaikan, serta orang tua tidak mengetahui atas apa yang dilakukan oleh anak pada kesehariannya. orang tua tidak menentukan pilihan ataupun arahan yang akan diberlakukan terhadap anak, anak dapat melakukan segala hal tanpa adanya bimbingan atau penjelasan setiap hal yang baik dan buruk hal tersebut merupakan bentuk perilaku abai yang di terapkan orang tua terhadap anak

Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri yaitu : kebebasan di berikan kepada anak, anak tidak diajarkan tentang tanggung jawab, anak dibiarkan untuk mengatur diri sendiri, tidak adanya kontrol orang tua(Muallifah, 2009).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di peroleh mengenai hubungan dampak *smartphone* terhadap pola asuh orang tua anak usia 1-3 tahun di Desa Pulo Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Banten dihasilkan dari uji korelasi mengenai hubungan dampak *smartphone* terhadap pola asuh orang tua anak usia 1-3 tahun di Desa Pulo Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Banten diperoleh H_a di terima dan H_0 di tolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara dampak *smartphone* terhadap pola asuh orang tua anak usia 1-3 tahun di Desa Pulo Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Banten. Serta dampak *smartphone* orang tua lebih banyak mengarah ke hal yang positif . Dan penerapan pola asuh orang tua lebih banyak menerapkan pola asuh demokratis meliputi : anak dilatih untuk mampu bertanggung jawab, orang tua memprioritaskan kepentingan anak, anak dibiasakan untuk mampu mengutarakan pendapat.

REFERENSI

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Pendidikan*, 7, 33–48.
- Anisa, S. (2005). *Kontribusi Pola Asuh Orang tua terhadap Kemandirian Siswa Kelas II SMA Negeri 1 Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2004/2005*. Universitas Negeri Semarang.
- Arnomo, Ani, S. (2014). *Teknologi Dampak Smartphone Dalam Pemanfaatan Service Bank*. 2(2), 137–167.
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*,

7(1), 20. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>

- Asmiati, N., Luar, M. M.-U. (Jurnal I. P., & 2021, U. (2021). Dampak Smartphone Pada Anak Dengan Hambatan Intelektual Ringan-Sedang Di Slb Negeri Tanjungpandan. *Jurnal.Untirta.Ac.Id*, 15. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UNIK/article/viewFile/11874/7534>
- Asmurti, A., Unde, A. A., & Rahamma, T. (2018). Dampak Penggunaan Smartphone Di Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KAREBA : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 225. <https://doi.org/10.31947/kjik.v6i2.5318>
- Aswadi, D., & Lismayanti, H. (2019). Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Pendidikan Karakter Anak di Era Milenial. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 89–98. <https://doi.org/10.33654/sti.v4i1.970>
- Atmosiswoyo dan Subyakto. (2002). *Anak Unggul Berotak Prima*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Ghalia Indonesia.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosdakarya.
- Euis, S. (2004). *Mengasuh Anak dengan Hati*. PT Elex Media Komputindo.
- Fitria, N. (2016). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 99–115. <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus>
- Harun, I. (2015). Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 1, 175–190.
- Hurlock, E. (2002). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Ilahi, M. T. (2013). *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*. Katahati.
- Juniver, Moku, V., Mewengkang, N. N., & Tangkudung, J. P. M. (2016). Dampak Teknologi Smartphone Terhadap Perilaku Orang Tua di Desa Toure Kecamatan Tompaso. *Acta Diurna*, 5(1), 1–9.
- Lathifah, Z. K., & Yusniar, E. (2017). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas iv sdn tarikolot 06 Bogor. *Education Scienties*, 01, 107–115.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Pustaka pelajar.
- Monica, Hikmah, N., & Firdaus, L. (2018). Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 3-5 Tahun (Studi Kasus Pada Anak Dengan Latar Belakang Orang Tua Karir). *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 1(2), 75–82.
- Morrison, G. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Indeks.

- Muallifah. (2009). *Pola Asuh Anak di Panti Asuhan*. Balai Pustaka.
- Rakhmah, S. N. (2016). Pembuatan Aplikasi E-Hadits Pada Smartphone Berbasis Java Eclipse. *Simnasiptek 2016*, 1(1), 62–72.
- Retalia. (2020). Dampak Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial. *EduPsyCouns*, 2.
- Rudiyana. (2012). Dampak Penggunaan Smartphone pada Perilaku Remaja di SMA Kesatuan 1 Samarinda. *Ilmu Komunikasi Fisip*, 2, 181–190.
- Safitri, Ana. Muyasaroh. Ladamay Arfa Man Moh, O. (2020). Dampak Smartphone Terhadap Religiositas Anak di Desa Banyuwangi Manyar Gresik. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 21.
- Setiawan, R. (2017). *Kebebasan Ekspresi Individual dalam Pembangunan Manusia Era Digital*. 1.
- Sofiani, I. K., & Sumarni, T. (2020). Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Bias Gender dalam Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 4(2).
- Suwarno, W. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Tridhonanto, A. & A. B. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokrasi*. PT Elex Media Komputindo.
- Waty, L. P., & Fourianalistyawati, E. (2018). Dinamika Kecanduan Telepon Pintar (Smartphone) Pada Remaja Dan Trait Mindfulness Sebagai Alternatif Solusi. *Seurune Jurnal Psikologi Unsyiah*, 1(2), 84–101. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v1i2.11573>
- Wibowo, A. G. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Pustaka pelajar.
- Williams, B.K. and Sawyer, S. C. (2011). *Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers & Communications* (9th ed.). McGraw-Hill.